



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TRIAGE OLEH PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Basmalah Harun^{1*}, La Ode Nuh Salam², Sanghati³, Ekayanti Hafidah Ahmad⁴

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-02-10

Revised: 2023-02-27

Accepted: 2023-03-10

Keywords:

Knowledge; Motivation;
Skills; Triage
implementation

Kata Kunci:

Pengetahuan; Motivasi;
Keterampilan; Pelaksanaan
triage

This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



ABSTRACT

Background: One of the factors that influence the accuracy of nurses in carrying out triage is intrinsic factors including knowledge, skills, abilities, self-confidence, motivation and commitment. If nurses do not carry out triage properly and according to patient priority classification, defects will occur, damage to vital organs and even threaten the patient's life resulting in an increase in the death rate in the emergency room.

Purpose: To find out what factors are related to the implementation of triage by nurses in the emergency room.

Method: Descriptive analytic cross-sectional design. Data collection was carried out in the emergency room of one of the hospitals in Makassar City involving 30 nurses. Data were collected using questionnaires and observation sheets and then analyzed using the chis quare test with a p value <0.05.

Results: Of the 23 nurses who had good knowledge, the majority had carried out triage according to SOP 19 (63.3%), so of the 7 (23.3%) nurses who had less knowledge the majority did not carry out triage according to SOP 6 (20.0%) ($p=0.002$). Based on the motivation of the nurses, it showed that out of 11 (36.7%) who had good motivation, the majority had carried out triage according to SOP 7 (23.3%), while of 19 (63.3%) with less motivation 13 (43.3%) of them did not carry out triage according to SOP 6 (20.0%) ($p=1.000$). Meanwhile, based on the skills of nurses, out of 24 (80.0%) who performed triage, 19 (63.3%) carried out triage according to SOP ($p=0.009$). These results indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge and skills of nurses and the implementation of triage ($p<0.05$), while the motivation of nurses is not related to the implementation of triage ($p>0.05$).

Conclusion: There is a relationship between the knowledge and skills of nurses and the implementation of triage in the emergency room, but there is no relationship between the motivation of nurses and the implementation of triage in the emergency room.

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan perawat dalam pelaksanaan triage adalah faktor intrinsik meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen. Jika perawat tidak melaksanakan triage dengan baik dan sesuai dengan penggolongan prioritas pasien, akan terjadi kecacatan, kerusakan organ vital bahkan mengancam nyawa pasien sehingga terjadi peningkatan angka kematian di ruang IGD.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD.

Metode: Deskriptif analitik desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di IGD salah satu RSUD di Kota Makassar melibatkan 30 perawat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji *chis quare* dengan nilai $p<0.05$.

Hasil: Dari 23 perawat yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar telah melaksanakan triage sesuai SOP 19 (63.3%), demikian dari 7 (23.3%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak melaksanakan

triage sesuai SOP 6 (20.0%) ($p=0.002$). Berdasarkan motivasi perawat menunjukkan bahwa dari 11 (36.7%) yang memiliki motivasi baik, mayoritas telah melaksanakan *triage* sesuai SOP 7 (23.3%), sementara dari 19 (63.3%) dengan motivasi kurang 13 (43.3%) diantaranya tidak melaksanakan *triage* sesuai SOP 6 (20.0%) ($p=1.000$). Sedangkan berdasarkan keterampilan perawat dari 24 (80.0%) yang melakukan *triage*, 19 (63.3%) melaksanakan *triage* sesuai SOP ($p=0.009$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan *triage* ($p<0.05$), sedangkan motivasi perawat tidak berhubungan dengan pelaksanaan *triage* ($p>0.05$).

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan *triage* di ruang IGD, namun tidak ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *triage* di ruang IGD.

✉ **Corresponding Author:**

Basmalah Harun

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Makassar, Indonesia

Telp. 0852-4241-7459

Email: basmalahkhaizan23@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem *triage* mulai dikembangkan pada akhir tahun 1950-an seiring jumlah kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang telah melampaui kemampuan sumber daya yang ada untuk melakukan penanganan segera (Gustia & Melva Manurung, 2017). Setiap pasien yang datang ke IGD akan dilakukan *triage* dimana pasien digolongkan berdasarkan prioritas kegawatannya. Pasien yang mengalami kondisi gawat darurat (kartu merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kartu kuning), kondisi tidak gawat dan tidak darurat (kartu hijau) serta *death arrival* (kartu hitam) (Widia I, 2017). Standar waktu yang lazim digunakan adalah kira-kira 2 hingga 5 menit per pasien. Akan tetapi, Travers menentukan hanya 22% dari standar waktu tersebut yang dipenuhi, dan akan semakin lama seiring dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital. Keddington berpendapat bahwa waktu rata-rata yang digunakan untuk pasien pediatrik adalah 7 menit. Pelayanan kegawatdaruratan dikatakan terlambat apabila pelayanan terhadap pasien dilayani oleh petugas instalasi >15 menit. Pada kasus kegawatdaruratan jika kita tidak mengatur alur pasien yang baik terutama pada jumlah ruang yang terbatas, dan memprioritaskan pasien akan menekan peningkatan jumlah morbiditas dan mortalitas, serta pelabelan dan pengkategorian akan terjadi kesalahan (Gustia & Melva Manurung, 2017).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khusus atau asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan yang holistik. Keperawatan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia. Perawat juga diperlukan dalam suatu rumah sakit karena tenaga perawat berfokus menjaga, mengobati, member semangat, mengembalikan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga dan masyarakat. Perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya dan mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik kepada instansi yang terkait (Puri, 2018).

Kemampuan perawat dalam melakukan *triage* sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawat darurat. Kemampuan perawat dalam melakukan *triage* sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pertolongan pada saat pasien mengalami kegawatdaruratan. Ketepatan perawat dalam pelaksanaan *triage* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor intrinsik yang dimiliki oleh setiap individu meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen, yang kedua adalah faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri perawat itu sendiri seperti kepemimpinan, yaitu bagaimana seorang manajer memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kepada bawahannya (Hernika, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martanti (2015) terdapat hubungan tingkat pengetahuan

dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan *triage* sebesar 0.450 ($p=0.025 < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kunjungan pasien di IGD sekitar 30% di seluruh rumah sakit dunia (Bashkin & Sigalit Caspi, 2015). Di Indonesia, data kunjungan masuk pasien ke IGD adalah 4.402.205 (13,3%) dari total kunjungan di rumah sakit umum (Deviantony & Ahsan, 2017). Oleh karena tingginya angka kunjungan pasien ke IGD sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan *triage* oleh perawat di IGD.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang IGD salah satu RSUD di Kota Makassar, pada bulan April 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang IGD salah satu RSUD di Makassar yang berjumlah 30 perawat.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua jumlah populasi sebanyak 30 perawat yang bertugas di ruang IGD.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala *guttman* dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (data primer) melalui kuesioner dan lembar observasi.

Analisis

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p < 0.05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur (Tahun):		
	– 25-30	9	30
	– 31-35	18	60
	– 36-40	3	10
2.	Jenis kelamin:		
	– Laki-Laki	18	60
	– Perempuan	12	40
3.	Tingkat pendidikan:		
	– D3	8	26.7
	– S1	15	50.0
	– S2	7	23.3
4.	Lama kerja (Tahun):		
	– 1-4	5	16.7
	– 5-10	25	83.3

Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu 18 (60.0%), paling banyak adalah perempuan 12 (40.0%), pendidikan terakhir mayoritas adalah S1 yaitu 15 (50.0%), dengan lama kerja paling banyak adalah 5-10 tahun yaitu 25 responden (83.3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Keterampilan Perawat serta Pelaksanaan Triage di Ruang IGD (n=30)

No	Variabel Penelitian	n	%
1.	Pengetahuan Perawat:		
	– Baik	23	76.7
	– Kurang	7	23.3
2.	Motivasi Perawat:		
	– Baik	11	36.7
	– Kurang	19	63.3
3.	Keterampilan Perawat:		
	– Dilakukan	24	80
	– Tidak Dilakukan	6	20
4.	Pelaksanaan Triage:		
	– Sesuai	20	66.7
	– Tidak sesuai	10	33.3

Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan triage di IGD yaitu 23 (76.7%), mayoritas masih memiliki motivasi yang kurang 19 (63.3%), keterampilan perawat sebagian besar sudah baik yaitu 24 (80.0%), dan pelaksanaan triage oleh perawat umumnya sudah sesuai dengan SOP 20 (66.7%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Keterampilan Perawat dengan Pelaksanaan Triage di IGD (n=30)

No	Variabel	Pelaksanaan Triage		Total n (%)	p
		Tidak Sesuai n (%)	Sesuai n (%)		
1.	Pengetahuan Perawat:				
	– Baik	4 (13.3)	19 (63.3)	23 (76.7)	0.002
	– Kurang	6 (20.0)	1 (3.3)	7 (23.3)	
2.	Motivasi Perawat:				
	– Baik	4 (13.3)	7 (23.3)	11 (36.7)	1.000
	– Kurang	6 (20.0)	13 (43.3)	19 (63.3)	
3.	Keterampilan Perawat:				
	– Baik	5 (16.7)	19 (63.3)	24 (80.0)	0.009
	– Kurang	5 (16.7)	1 (3.3)	6 (20.0)	

Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 23 perawat yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar telah melaksanakan triage sesuai dengan SOP yaitu 19 (63.3%), demikian dengan 7 (23.3%) dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak melaksanakan triage sesuai SOP 6 (20.0%) ($p = 0.002 < 0.05$). Berdasarkan motivasi perawat menunjukkan bahwa dari 11 (36.7%) perawat yang memiliki motivasi baik, mayoritas telah melaksanakan triage sesuai SOP yaitu 7 (23.3%), sementara dari 19 (63.3%) perawat dengan motivasi kurang 13 (43.3%) diantaranya tidak melaksanakan triage sesuai SOP 6 (20.0%) ($p = 1.000 > 0.05$). Sedangkan berdasarkan keterampilan perawat dari 24 (80.0%) yang melakukan triage sesuai SOP, 19 (63.3%) melaksanakan triage sesuai SOP ($p = 0.009$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan triage ($p < 0.05$), sedangkan motivasi perawat tidak berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan triage ($p > 0.05$).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan triage di ruang IGD, sedangkan untuk motivasi perawat ditemukan tidak berhubungan dengan pelaksanaan triage di ruang IGD. Pada hasil ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka kemampuan dalam melakukan pelaksanaan triage pun akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan maka kemampuan dalam melakukan pelaksanaan triage pun akan kurang. Pengetahuan

sangat berpengaruh terhadap kemampuan perawat dalam pelaksanaan *triage* karena pengetahuan memberikan wawasan dalam pelaksanaan *triage*. Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Dwi Wahyuni, Abu Bakar, & Weiji Santosa (2015), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan berdasarkan *labeling* triase di IGD RS Petrokimia Gresik menggunakan uji *sperman Rho* $p=0,002$, $r=0.802$. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Wawan & Dewi M, 2015).

Keterampilan berasal dari kata *terampil* yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. (Notoatmodjo, 2015) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Renni Martanti (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar petugas dalam pelaksanaan *triage* memiliki keterampilan baik yaitu sebesar (85%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi keterampilan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dengan pelaksanaan *triage* di ruang IGD, sedangkan untuk motivasi perawat ditemukan tidak berhubungan dengan dengan pelaksanaan *triage* di ruang IGD. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan, motivasi dan keterampilan perawat dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan *triage* mau pun tindakan kegawat daruratan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, P. A. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Perawat Ruang Dengan Kinerja Praktek Klinik Manajemen Asuhan Keperawatan. *eprints.undip.ac.id*, 1-45.
- Bashkin, O., & Sigalit Caspi, R. S. (2015). Organization Factors Affecting Lenght Of Stay In the Emergency Departmen : Initial Observational Study. *Israel Jurnal Health Policy Research*, 1-7.
- Candra, L. (2016). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di RSUD teluk kuantan. *jurnal KesMARS*, 49-53.
- Deviantony, F., & Ahsan, S. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tunggu Pasien Setelah Keputusan Rawat Inap Di Zona Kuning IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. *NurseLine Journal Vol. 2 No. 2 Nopember 2017 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X*, 110-115.
- Dewi, K. N. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, K. N. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hartono, A., & Nur M.S.A, Y. (2015). *panduan belajar keperawatan emergensi*. indonesia: penerbit buku kedokteran EGC.
- Hernika. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat . <http://repository.utu.ac.id/306/1/1-V.pdf>, 1-52.
- Ida, M. (2018). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jl. Wonosari Km. Demblaksari Bantul Jogjakarta: Pustaka Baru Prees.
- Kawi, & Resti, N., S. (2017). Tingkat Pengetahuan Perawat Tebtang Informant Consent Bagi Tenaga Perawat Yang Melaksanakan Asuhan Keperawatan Untuk Pasien Yang Dirawat Di RSUD H Soewondo Kendal. *SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol. 3 | No. 2, 205-226.
- Lourensia Utari, K. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. <https://media.neliti.com>, 1-13.
- Lusiana, L. (2014). fakto-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan *triage* du unit gawat darurat rumah sakit puri indah jakarta barat. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfaktor-yang->

mempengaruhi-perawatdalam-triage-di-unit-gawatdarurat-rumah-sakit-puri-indahjakarta-barat-1647.html, 1-7.

- Margono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martanti, R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates. *ejournal.unjaya.ac.id*, 69-76.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Rahmah, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal.Polibatam.ac.id*, 307-315.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Puri, I. (2018). hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat IGD RSUD Munyang Kute Redelong. *repository.uma.ac.id*, 1-8.
- Pusponegoro. (2015). *Buku Panduan Basic Trauma And Cardiac Life Support*. Jakarta: Diklat Ambulance AGD 118.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Andi publisher.
- Wawan, A., & Dewi M,. (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widia I, E. E. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pelaksanaan triage di instalasi gawat darurat RSUD Dr.Soedirman Kebumen. *elib.stikesmuhgombong.ac.id*, 1-6.
- Wijaya, S. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Denpasar: PSIK FK.
- Yanty G, & Darwin K, M. (2015). hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas. *jurnal online mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas riau*, 1-7.